

KOMPARASI INDEKS SAHAM REGULER DAN INDEKS SAHAM SYARIAH DI INDONESIA (STUDI PADA LQ45 DAN JII30 PERIODE 2019-2021)

Dwi Zuliana Rizkiyah¹ Nila Charirotan Na'imah² Istikomah³ Ibnu Muttaqin⁴

Institut Agama Islam Negeri Kudus

dwirizkiyah57425@gmail.com

nila.c.naimah@gmail.com

istikomahistiqomah88@gmail.com

ibnu.m@iainkudus.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara indeks saham regular/konvensional yang diwakili oleh indeks LQ45 dan indeks saham syariah yang diwakili oleh indeks JII30 pada periode 2019-2021 secara bulanan dengan jumlah data sebanyak 36 data dari masing-masing saham. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif komparatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, data yang diperoleh dari web.yahoo.finance yaitu berupa indeks JII30 dan LQ45. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan uji Independent t test dengan alat analisis berupa IBM SPSS versi 25 for windows. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara indeks saham syariah dan indeks saham konvensional selama periode 2019-2021 secara bulanan. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil pada uji Independent t test menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara indeks saham JII30 dan LQ45 selama periode 2019-2021. Perbandingan antara indeks saham syariah (JII30) dan indeks saham konvensional (LQ45) menunjukkan bahwa indeks saham konvensional lebih unggul dikarenakan nilai sig indeks saham konvensional lebih tinggi dibandingkan indeks saham syariah. Namun, indeks saham konvensional juga bisa mengalami perubahan secara signifikan.

Kata Kunci: Saham Regular, Saham Syariah, indeks saham JII30, indeks saham LQ45, Uji Independent T Test

ABSTRACT

This study aims to determine the comparison between the regular / conventional stock index represented by the LQ45 index and the sharia stock index represented by the JII30 index in the 2019-2021 period on a monthly basis with a total of 36 data from each stock. The method in this study uses a quantitative approach to the type of comparative descriptive research. The type of data used is secondary data, the data obtained from web.yahoo.finance is in the form of JII30 and LQ45 indexes. Meanwhile, the data analysis technique used the Independent t test with an analytical tool in the form of IBM SPSS version 25 for windows. The results of this study indicate that there is a significant difference between the Islamic stock index and the conventional stock index during the 2019-2021 period on a monthly basis. Based on the hypothesis testing that has been carried out, the results on the Independent t test state that there is a significant difference between the JII30 and LQ45 stock indices during the 2019-2021 period. The comparison between the Islamic stock index (JII30) and the conventional stock index (LQ45) shows that the conventional stock index is superior because the sig value of the conventional stock index is higher than the Islamic stock index. However, conventional stock indices can also experience significant changes.

Keywords: *Regular Stock, Sharia stocks, JII30 stock index, LQ45 stock index, Independent T Test*

PENDAHULUAN

Keberadaan pasar modal atau Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan alternatif kepada masyarakat untuk berinvestasi. Pasar modal dalam konteks ini merupakan pasar yang digunakan untuk berbagai instrumen keuangan dalam jangka panjang yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk utang, ekuitas (saham), *derivative instrument* dan lainnya.¹

Pasar modal mempunyai fungsi yang memegang penting dalam perekonomian global yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pada pasar modal adalah menyediakan fasilitas fisik untuk mempertemukan pihak investor dan pihak emiten, sedangkan fungsi keuangan yaitu untuk mendapatkan dan memperoleh peluang pengembalian yang memungkinkan bagi pemilik dana, berdasarkan karakteristik investasi yang dipilih.

Pertumbuhan kegiatan ekonomi syariah di Indonesia berpotensi yang besar karena mayoritas penduduknya beragama Islam termasuk pasar modal yang berbasis integrasi produk syariah. Terdapat beberapa instrumen yang dijual di pasar modal seperti saham, reksa dana, obligasi dan lain sebagainya.

Saham merupakan suatu tanda kepemilikan badan atau seseorang pada perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud dari saham yaitu selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas itu merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.² Saham menjadi salah satu investasi yang potensial untuk dapat menghasilkan uang ataupun memperoleh pengembalian lebih dari harta yang telah dikeluarkan. Namun, tetap tidak dimungkiri ketika berinvestasi ada unsur untung dan rugi, maka oleh karena itu harus mencari bagaimana cara menghindari kerugian yang mungkin terjadi.

Indonesia memiliki banyak potensi untuk dapat mengembangkan kegiatan ekonomi syariah, termasuk pasar modal berbasis integrasi karena memiliki penduduk mayoritas beragama Islam. Selain itu, arus modal dari berbagai negara muslim bersedia untuk diinvestasikan dan instrumen keuangan syariah merupakan potensi pasar modal yang sangat besar. Dari sisi penawaran, banyak perusahaan yang membutuhkan modal dan menawarkan produk pasar modal berbasis syariah. Seiring dengan perkembangan

¹ Wasilah Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Salemba Empat, 2013).

² Hisbullah Basri and Veny Mayasari, "Perbandingan Kinerja Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 10, no. 2 (December 17, 2019): 82, <https://doi.org/10.36982/jiegm.v10i2.842>.

pasar modal Indonesia, secara umum pasar modal syariah dianggap sebagai salah satu pilar yang membentuk kekuatan industri pasar modal Indonesia berbasis produk syariah.³

Ide membangun pasar modal syariah dimulai dengan adanya instrumen pasar yang menggunakan prinsip syariah berupa reksa dana syariah. Dalam perkembangannya, beberapa negara telah membatasi tindakan yang dapat dikategorikan sebagai saham syariah. Saham berfungsi sebagai bukti kepemilikan perusahaan dan dapat dibedakan berdasarkan kegiatan dan tujuan usaha membeli saham. Menurut Basri dan Mayasari, jika saham halal yang kegiatan usahanya di bidang industri halal dan/atau berniat membeli saham adalah untuk investasi, bukan untuk *spekulasi* (judi). Pasar modal syariah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan muslim Indonesia yang ingin berinvestasi di pasar modal dengan pedoman syariat. Ini ada hubungannya dengan pendapat sebagian umat Islam bahwa menurut syariah investasi tidak diperbolehkan (dilarang). Di sisi lain Indonesia perlu berhati-hati dan menarik investor asing untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia, terutama investor dari negara-negara Timur Tengah yang dianggap sebagai calon investor Potensi.⁴

Dalam investasi saham, terdapat istilah indeks saham. Indeks saham merupakan suatu indikator mengenai pergerakan harga atas sekumpulan saham yang sesuai dengan kriteria dan metode tertentu serta dievaluasi secara berkala. Indeks ini juga bisa digunakan untuk mengukur kinerja pasar modal dan produk investasi. Salah satu Indeks Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Indeks LQ45 dan Indeks JII30. Indeks LQ45 merupakan indeks dari 45 saham yang paling aktif diperdagangkan, dengan mempertimbangkan likuiditas maksimum dan kapitalisasi pasar. Sedangkan JII30 merupakan indeks dari 30 saham perusahaan yang sesuai syariah. LQ45 termasuk dalam kelas saham. Saham-saham tradisional diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sejak awal, sedangkan JII30 adalah Saham syariah resmi diperdagangkan sejak tahun 2003.⁵

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbandingan dari indeks saham regular/konvensional yang diwakili oleh indeks LQ45, dengan indeks saham syariah yang diwakili oleh Jakarta Islamic Index (JII30). Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham yang paling aktif diperdagangkan, dengan mempertimbangkan Likuiditas maksimum dan kapitalisasi pasar, sedangkan JII30 merupakan indeks dari 30 saham perusahaan yang sesuai syariah.

³ Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*.

⁴ Basri and Mayasari, "Perbandingan Kinerja Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia."

⁵ Eko Darmawan Suwandi, "Analisis Perkembangan Bursa Efek Indonesia dan Saham Syariah di Indonesia (Periode 2013-2018)" 9, no. 2 (2020): 10.

Ada beberapa penelitian yang dirancang untuk membandingkan kinerja saham tradisional dengan Saham syariah. Menurut penelitian Basri dan Mayasari, temuannya menunjukkan bahwa saham reguler mengungguli saham syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja saham konvensional dengan kinerja saham syariah. Sebuah studi lanjutan oleh membandingkan kinerja pasar modal syariah dan konvensional menggunakan indeks JII dan Jakarta Indeks Komposit (IHSG) dan menunjukkan hasil kinerja saham reguler ini lebih baik dari saham syariah.⁶

Penelitian lainnya yang menunjukkan adanya perbedaan kinerja saham konvensional dengan kinerja saham syariah adalah penelitian Sholihah yang menunjukkan bahwa kinerja saham syariah lebih baik dari kinerja saham konvensional. Hal ini disebabkan kinerja saham syariah didukung dengan adanya peraturan pasar modal syariah seperti yang diatur dalam fatwa No:40/DSN–MUI/X/2003.⁷ Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Reddy dan Fu yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja saham konvensional dengan kinerja saham syariah dan kinerja syariah lebih tinggi dari kinerja saham konvensional.⁸ Hasil penelitian di atas berbeda dengan hasil penelitian Rosyida yang menunjukkan tidak ada perbedaan antara kinerja saham konvensional dengan kinerja saham syariah.⁹ Hasil penelitian Rosyida di atas didukung hasil penelitian Amalia yang berupa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai perwakilan saham konvensional dan indeks Jakarta Islamic Index (JII30) sebagai perwakilan saham syariah selama periode 2011-2015.¹⁰ Selama periode tersebut, tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan pada saham-saham perusahaan pembuat indeks syariah dan konvensional.¹¹

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif komparatif dengan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pengujian hipotesis dengan cara pengukuran variabel yang diteliti

⁶ Basri and Mayasari, "Perbandingan Kinerja Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia."

⁷ Aminatus Sholihah and Nadia Asandimitra, "PERBANDINGAN KINERJA INDEKS SAHAM SYARIAH DENGAN INDEKS KONVENSIONAL PERIODE 2011-2016 (STUDI KASUS PADA ISSI DAN IHSG)" 5 (2017): 9.

⁸ Krishna Reddy Kr and Mingli Fu, "Does Shariah Compliant Stocks Perform Better than the Conventional Stocks? A Comparative Study Stocks Listed on the Australian Stock Exchange," *Asian Journal of Finance & Accounting* 6, no. 2 (September 26, 2014): 155, <https://doi.org/10.5296/ajfa.v6i2.6072>.

⁹ Imron Mawardi Ajeng Gama Rosyida, "PERBANDINGAN TINGKAT PENGEMBALIAN (RETURN), RISIKO DAN KOEFISIEN VARIASI PADA SAHAM SYARIAH DAN SAHAM NON SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2013," *JESTT* 2 (2015).

¹⁰ Arisa Dwi Amalia and Dwi Kartikasari, "Analisis Perbandingan Kinerja Saham Perusahaan Manufaktur Terindeks Syariah dan Konvensional," n.d., 8.

¹¹ Budi Setiawan, "PERBANDINGAN KINERJA PASAR MODAL SYARIAH DAN KONVENSIONAL : SUATU KAJIAN EMPIRIS PADA PASAR MODAL INDONESIA" 8 (2017): 6.

dan akan memperoleh penjelasan mengenai suatu masalah menggunakan metode analisis data dengan alat bantu statistik IBM SPSS versi 25 *for windows*.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan suatu pertimbangan tertentu yang memiliki tujuan agar data yang diperoleh dapat lebih *representative*.¹² Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari indeks harga saham syariah yang diwakili oleh indeks JII30 dan indeks saham konvensional yang diwakili oleh indeks LQ45 yang diambil dari website *Yahoo Finance*, yang mana *website* tersebut sebagai penyedia data sekunder berupa nama-nama emiten yang termasuk dalam Indeks JII30 dan Indeks LQ45 serta data *closing price* saham bulanan sebanyak 36 data dari masing-masing saham pada tahun 2019 sampai tahun 2021.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *independent sample t-test* dengan alat analisis IBM SPSS versi 25 *for windows*.. Uji *Independent Sample t-test* adalah uji statistik yang membandingkan rata-rata dari dua kelompok sampel yang saling bebas (*independent*). *Independent sample t-test* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara dua kelompok tersebut (ditinjau dari rata-rata), dalam konteks penelitian ini akan membandingkan indeks saham LQ45 dan indeks saham JII30.

HASIL PENELITIAN

Terdapat beberapa teknik yang digunakan, yaitu uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis meliputi uji *independent t test*.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran secara umum tentang karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dapat diketahui dari nilai *mean* (rata-rata), maksimum, dan minimum.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JII30	36	486.00	749.00	621.6111	67.29775
LQ45	36	691.00	1038.00	902.5000	97.99985

Sumber: Data Diolah.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2010).

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan alat IBM SPSS versi 25, dapat dilihat bahwa indeks saham JII30 memiliki nilai *mean* 621.611 dan untuk indeks saham LQ45 memiliki nilai *mean* 902.500, sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 67.297 dan 97.999.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebaran data dalam sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Metode klasik dalam pengujian normalitas dalam suatu data tidak terlalu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyak lebih dari 30 angka ($n > 30$) maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal, dan biasa dikatakan sebagai sampel besar.

Dalam uji normalitas menggunakan SPSS, kriteria data dianggap normal ketika signifikansi (*sig*) pada *Shapiro Wilk* > tarif signifikansi (*t.s*) sebesar 0,05, dan ketika nilai *sig* < 0,05 maka data distribusi dianggap tidak normal.¹³ Berikut hasil data dari uji normalitas:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
JII30	.137	36	.087	.948	36	.090
LQ45	.110	36	.200*	.935	36	.036
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Data Diolah.

Tabel 3. Hasil Transformasi

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TF_LQ 45	.060	36	.200*	.979	36	.704

¹³ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2011).

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 2. dikarenakan $n < 50$ data maka yang dilihat adalah tabel dari *Shapiro-Wilk*. Hasil dari uji normalitas di atas, nilai *Shapiro Wilk* pada JII30 sebesar 0,090 atau nilai sig. $> 0,5$ artinya data berdistribusi normal, sedangkan LQ45 sebesar 0,036 atau nilai sig. $< 0,05$ artinya data tidak berdistribusi normal. Namun, setelah dilakukan transformasi nilai sig. *Shapiro-Wilk* pada LQ45 tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) atau sig $> 0,05$. Pada tabel 3. dapat dilihat nilai sig *Shapiro Wilk* LQ45 sebesar 0,704 atau nilai sig $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas selanjutnya melakukan uji homogenitas. Uji Homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah beberapa pilihan dari populasi sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varian yang sama, maka kedua kelompok tersebut dikatakan homogen. Uji homogenitas ini dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal

Dalam uji homogenitas, kriteria data dianggap homogen (varians data sama) apabila nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak homogen (varians data berbeda).

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Indeks	Based on Mean	3.920	1	70	.052
	Based on Median	3.653	1	70	.060
	Based on Median and with adjusted df	3.653	1	57.930	.061
	Based on trimmed mean	3.776	1	70	.056

Sumber: Data Diolah.

Berdasarkan *statistic median (based on median)* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,060 atau $0,060 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut (indeks JII30 dan LQ45) memiliki varian yang sama (homogen).

Uji Hipotesis (*Independent Sample T Test*)

Setelah melakukan uji prasyarat analisis data dan telah diketahui bahwa hasil dari kedua data (indeks JII30 dan LQ45) tersebut berdistribusi normal dan homogen, sehingga pengujian data dari kedua data tersebut dilanjutkan ke pengujian hipotesis. Pada penelitian ini, penulis menggunakan IMB SPSS 25 dalam pengujian hipotesis. Dalam IMB SPSS 25 yang dilihat adalah p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai *sig 2-tailed* dan ketentuan pengambilan keputusan didasarkan pada beberapa ketentuan:

- Ho: tidak terdapat perbedaan rata-rata antara kedua data
- Ha: terdapat perbedaan rata-rata antara kedua data

Kriteria dasar keputusan dalam *Uji Independent Sample T Test* adalah ketika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak dan ketika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.¹⁴

Sedangkan untuk pengambilan keputusan yang didasarkan dengan perbandingan antara nilai t-hitung dan nilai t- tabel, maka dasar pengambilan keputusannya yaitu ketika nilai t-hitung < t-tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak, sebaliknya ketika nilai t-hitung > t-tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.¹⁵

Tabel 5. Hasil Uji Statistik

Group Statistics					
	Kode_Saham	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Indeks	JII30	36	621.6111	67.29775	11.21629
	LQ45	36	902.5000	97.99985	16.33331

Sumber: Data Diolah

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sampel T Test

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper

¹⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis Dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

¹⁵ Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer Dalam Spss 22 Untuk Riset Sripsi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014).

Indeks	Equal	3.	.052	-	70	.000	-	19.81369	-	-
	variances	92		14.			280.8888		320.40	241.3717
	assumed	0		177			9		604	4

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel *Group Statistics* diperoleh rata-rata nilai untuk indeks JII30 yaitu 621,6111 dan nilai rata-rata untuk indeks LQ45 yaitu 902,5000. Secara sekilas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk indeks LQ45 lebih besar dari pada indeks JII30. Namun, untuk menguji apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak dapat dilihat pada tabel *Independent Sampel T Test*.

Berdasarkan hasil pengujian pada *Independent Sampel T-Test*, untuk menguji kesamaan dua rata-rata dapat dilihat pada kolom *t-test for equality of means* terdapat dua metode, metode pertama dengan melihat nilai *sig (2-tailed)*, dari kolom tersebut diperoleh 0,000 atau $sig < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari kedua data pada indeks JII30 dan LQ45.

Untuk metode kedua yaitu membandingkan *t* hitung dan *t*-tabel. Berdasarkan tabel dilihat pada nilai *df (degree of freedom)* menunjukkan nilai 70 dan α penelitian adalah 0,05. Selanjutnya lihat nilai *t*-tabel dari $df = 70$ dan $tail\ probability\ 0,05/2 = 0,025$. Berdasarkan tabel distribusi *t* tabel pada penelitian ini adalah 1.9944 sedangkan nilai *t* hitung = -14. 177. Untuk membandingkan *t* – hitung dan *t*-tabel, tanda negatif atau positif diabaikan dari *t*-hitung. Pada penelitian ini *t*-hitung = -14.177, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan $14.177 > 1.994$ atau *t*-hitung > *t*-tabel, yang artinya H_0 di tolak, hal ini menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata signifikan antara data indeks JII30 dan indeks LQ45.

PEMBAHASAN

Indeks saham Jakarta Islamic Index (JII30) dan indeks saham LQ45 merupakan salah satu indeks saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang mana indeks saham JII30 merupakan perwakilan dari beberapa indeks saham yang memenuhi kriteria atau prinsip syariah Islam yang mengukur kinerja harga dari 30 saham syariah, sedangkan LQ45 perwakilan dari beberapa indeks saham konvensional yang mengukur kinerja harga dari 45 saham. Berdasarkan Hasil penelitian uji normalitas yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai *sig. Kolmogorov-smirnov* pada JII30 dan LQ45 sebesar 0,087 dan 0,200 sedangkan untuk tingkat signifikansi sebesar 0,05. Ini menunjukkan nilai *sig. kolmogrov-smirnov* lebih tinggi dibandingkan tingkat signifikansi (0,05) atau nilai $sig > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data indeks saham JII30 dan LQ45 berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil penelitian dari uji homogenitas yang telah dilakukan dapat dilihat nilai *sig* sebesar $0,060 > 0,05$, karena nilai *sig* lebih besar dari tingkat signifikansi maka dapat disimpulkan distribusi data indeks saham JII30 dan LQ45 dinyatakan homogen atau memiliki varian yang sama.

Setelah dilakukannya uji asumsi klasik dan telah diketahui hasil dari kedua data (indeks JII30 dan LQ45) tersebut berdistribusi normal dan homogen kemudian dilanjutkan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dari uji hipotesis *independent t-test* kedua indeks (saham JII30 dan LQ45) menunjukkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sebesar $14.177 > 1.994$ sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara indeks saham JII30 dan indeks saham LQ45 dan menunjukkan bahwa indeks saham konvensional (LQ45) lebih unggul dari indeks saham syariah JII30.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nadya Fira Efendi, yang menyatakan bahwa kinerja saham konvensional lebih tinggi dari kinerja saham syariah, dan menunjukkan adanya perbedaan antara kinerja saham konvensional dengan kinerja saham syariah.¹⁶ Penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Sukma Febrianti, yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara indeks saham konvensional (LQ45) dan indeks saham syariah (JII30) selama periode 2015-2017.¹⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara indeks saham syariah dan indeks saham konvensional selama periode 2019-2021 secara bulanan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil pada uji *Independent t test* menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara indeks saham JII30 dan LQ45 selama periode 2019-2021.

Hasil dari keseluruhan penelitian ini yaitu perbandingan antara indeks saham syariah (JII30) dan indeks saham konvensional (LQ45) menunjukkan bahwa indeks saham konvensional lebih unggul dikarenakan nilai *mean* lebih tinggi dibandingkan indeks saham syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Ajeng Gama Rosyida, Imron Mawardi. "PERBANDINGAN TINGKAT PENGEMBALIAN (RETURN), RISIKO DAN KOEFISIEN VARIASI PADA SAHAM SYARIAH DAN

¹⁶ Nadya Fira Efendi, "Analisis Perbandingan Kinerja Saham Syariah Dan Saham Konvensional Dalam Perspektif Islam (Periode Tahun 2013-2017)" (Sidoarjo, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018).

¹⁷ Sukma Febrianti, "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA INDEKS SAHAM SYARIAH DENGAN INDEKS SAHAM KONVENSIONAL PERIODE 2015-2017 (STUDI KASUS PADA JII DAN LQ45)," 2018, 6.

SAHAM NON SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2013." *JESTT* 2 (2015).

Amalia, Arisa Dwi, and Dwi Kartikasari. "Analisis Perbandingan Kinerja Saham Perusahaan Manufaktur Terindeks Syariah dan Konvensional," n.d., 8.

Basri, Hisbullah, and Veny Mayasari. "Perbandingan Kinerja Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 10, no. 2 (December 17, 2019): 82. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v10i2.842>.

Efendi, Nadya Fira. "Analisis Perbandingan Kinerja Saham Syariah Dan Saham Konvensional Dalam Perspektif Islam (Periode Tahun 2013-2017)." Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018.

Febrianti, Sukma. "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA INDEKS SAHAM SYARIAH DENGAN INDEKS SAHAM KONVENSIONAL PERIODE 2015-2017 (STUDI KASUS PADA JII DAN LQ45)," 2018, 6.

Kr, Krishna Reddy, and Mingli Fu. "Does Shariah Compliant Stocks Perform Better than the Conventional Stocks? A Comparative Study Stocks Listed on the Australian Stock Exchange." *Asian Journal of Finance & Accounting* 6, no. 2 (September 26, 2014): 155. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v6i2.6072>.

Sarwono, Jonathan. *Rumus-Rumus Populer Dalam Spss 22 Untuk Riset Sripsi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.

Setiawan, Budi. "PERBANDINGAN KINERJA PASAR MODAL SYARIAH DAN KONVENSIONAL: SUATU KAJIAN EMPIRIS PADA PASAR MODAL INDONESIA" 8 (2017): 6.

Sholihah, Aminatus, and Nadia Asandimitra. "PERBANDINGAN KINERJA INDEKS SAHAM SYARIAH DENGAN INDEKS KONVENSIONAL PERIODE 2011-2016 (STUDI KASUS PADA ISSI DAN IHSG)" 5 (2017): 9.

Sri Nurhayati, Wasilah. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Salemba Empat, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2010.

Sujarweni, V. Wiratna. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset, 2011.

Suwandi, Eko Darmawan. "Analisis Perkembangan Bursa Efek Indonesia dan Saham Syariah di Indonesia (Periode 2013-2018)" 9, no. 2 (2020): 10.